

Gubernur Bantu Korban Beutong

Serambi-Meulaboh

Gubernur Aceh Syamsuddin Mahmud, Kamis (5/7) memberi bantuan uang tunai sebesar Rp 8 juta lebih kepada 44 anak yatim dan 15 janda korban tragedi Beutong Ateuh, Aceh Barat. Selain gubernur, Danrem 012/TU Kol Syarifuddin Tippe juga memberi bantuan uang tunai kepada korban Jumat berdarah itu.

Bantuan itu diserahkan gubernur melalui Camat Beutong, Banta Puteh Syam, di Pendopo Bupati Aceh Barat. Gubernur singgah sebentar di Meulaboh dalam perjalanan dengan helikopter menuju Singkil, untuk melantik Sekda setempat. Di Meulaboh, Pak Syam yang selama ini bungkam terhadap kasus Beutong Ateuh, menyatakan turut berduka atas musibah menimpa masyarakat sipil itu.

Menurut Camat Beutong Bante Puteh Syam, bantuan diberikan gubernur kepada 44 anak yatim, 15 janda, empat kades plus seorang imam mukim, dan 2 unit rumah terbakar. Masing-masing anak yatim mendapat bantuan Rp 100.000, janda Rp 200.000, kades dan imam mukim Rp 150.000 dan rumah terbakar Rp 200.000.

Dari Beutong dilaporkan, 14 dari 87 jiwa warga Beutong Ateuh, yang sempat mengungsi ke Ulee jalan, ibukota Kecamatan Beutong Rabu (4/8) pagi sudah kembali ke desanya dengan kendaraan roda dua milik mereka. Sekitar 7 jiwa lainnya belum dapat dipastikan kapan mereka kembali ke Beutong Ateuh. Para pengungsi yang masih bertahan di Ulee Jalan itu dilaporkan 12 orang mulai terserang penyakit sehingga terpaksa diobati di Puskesmas kecamatan.

Kekurangan Makanan

Dua kades di Kemukiman Beutong Ateuh masing-masing Kades Babah Suak Mustafa dan Kades Blang Puuk Abd Jalil kepada *Serambi*, Rabu (4/8) mengatakan persediaan bahan kebutuhan sehari-hari di wilayah itu semakin menipis akibat macet hubungan transportasi setelah pasca tragedi Jumat dua pekan lalu. "Bahan makanan yang tersedia di sana hanya cukup dua hari lagi," kata Mustafa.

Mengenai sepuluh mayat masih di jurang KM 8 lintasan Beutong Ateuh - Takengon, menurut kedua kades sampai dengan kemarin belum dikuburkan karena masyarakat tidak berani ke sana tanpa didampingi tim dari kecamatan atau Pemda.

Masih Kabu

Masyarakat Beutong Ateuh, belum yakin lima dari tujuh mayat yang ditemukan di jembatan Simpang Layang Lampahan Kecamatan Timang Gajah, Aceh Tengah Sabtu pekan lalu adalah warganya yang hilang dibawa pasukan dengan truk.

Sumber *Serambi* dari Beutong Ateuh yang dikonfirmasi Rabu (4/8), mengatakan sangat sulit untuk memastikan siapa sebenarnya korban yang ditemukan masyarakat Timang Gajah itu. Namun, sumber itu memperkirakan ketujuh mayat itu korban tragedi Beutong Ateuh. Mereka pendatang yang belajar di dayah Tgk Bantaqiah.

Berdasarkan pengakuan warga setempat yang menyaksikan mayat diperkirakan salah satu mayat tersebut bernama Wahed (20) putra dari Tgk Bantaqiah. Tapi saksi mata tragedi Beutong itu mengatakan perlu diselidiki lebih mendetil. Sebab, ciri dan postur putra Bantaqiah itu adalah kulit hitam manis berbadan ramping dengan tinggi 165 cm.

Sedangkan berdasarkan kesaksian masyarakat yang menemukan mayat itu korban postur tubuhnya agak pendek dengan raut muka bulat. "Saya berkeyakinan mayat itu bukan putra dari Tgk Bantaqiah," kata saksi mata tragedi Beutong Ateuh itu.

Saksi mata itu mengatakan, kelima warga Beutong Ateuh yang dibawa dengan truk pasukan gelombang ketiga, terpisah dengan rombongan warga lain. Kelima warga Beutong Ateuh itu adalah Tgk Muhammad Janata, Tgk Muhammad Din, Saidi, M Ali B, dan Wahed, semuanya penduduk Desa Blang Meurandeh. "Mereka dibawa dalam satu truk ke kawasan Km 8 lintasan Beutong Ateuh - Takengon," jelasnya. (zr/as)